BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan model internalisasi nilai etis religius yang diimplementasikan melalui pembelajaran PAI di sekolah. Tujuan disusunnya model ini diharapkan untuk mengembangkan karakter keberagamaan siswa SMP. Hal yang dilakukan peneliti terlebih dahulu adalah melakukan analisis terhadap pedoman pembelajaran berupa RPP yang biasa digunakan oleh guru PAI pada saat mengajar, mengamati proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Setelah kebutuhan awal berupa realita pembelajaran empirik diperoleh, maka peneliti perlu merumuskan desain pengembangan berupa model internalisasi nilai etis religius.

Agar tercapai tujuan penelitian yang dimaksud, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk pada jenis penelitian dan pengembangan, atau yang lebih dikenal dengan istilah *Research and Development*. Metode *Research and Development* (R&D) yang biasa digunakan untuk terciptanya suatu produk dari hasil eksperimen produk yang telah diujicobakan. Metode R&D menjadi penghubung antara penelitian teoritikal dan penelitian aplikatif yang bertujuan menemukan pengetahuan yang dapat dipraktikkan. Dengan demikian metode R&D diorientasikan untuk mengembangkan suatu model yang kemudian produk tersebut divalidasi (Sugiyono, 2018, hlm. 5).

Tahapan penelitian R&D ini melalui beberapa proses, yakni studi literatur dan studi pendahuluan untuk menganalisis kebutuhan di awal. Kemudian masuk pada bagian pengembangan model dirancang penyusunan konseptual model dan divalidasi, dilakukan uji coba model pembelajaran dalam lingkup terbatas. Selanjutnya merevisi produk model dari uji terbatas dan melakukan uji luas untuk mengetahui efektifitas model sampai menjadi produk berupa model akhir. Produk yang dikembangkan adalah model internalisasi nilai etis religius pada pembelajaran PAI.

Model yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari model Glaser yang dikenal dengan istilah *Basic Teaching Model*. Karena bentuk modelnya yang cukup sederhana dan memiliki sintaks pembelajaran yang jelas sehingga menjadikan model ini sangat relevan untuk dikembangkan dalam konteks pembelajaran apapun, termasuk pembelajaran PAI yang dikaji dalam penelitian ini.

3.2 Desain dan Prosedur Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini ditujukan penggunaannya dalam lingkup uji terbatas. *Non-equivalent control group design* digunakan dalam desain uji coba terbatas. Penetapan kelas pada kelompok eksperimen dan kelompol kontrol ditentukan oleh peneliti, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) berupa tes untuk menemukan perbedaan diantara dua kelas tersebut (Ruseffendi, 2005, hlm. 52).

Tabel 3.1 Desain Uji Coba Terbatas dan Luas

Kelas	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Kelas 8 SMP PGII 2 Bandung	O_1	$X_{1+} X_2$	O_2
Kelas 8 SMP Negeri 40 Bandung	\mathbf{O}_1	$X_{1+} X_2$	O_2

Keterangan:

 $O_1 = Pre \ test$

 $O_2 = Post test$

 X_1 = Pembelajaran menggunakan model internalisasi nilai etis religius

 X_2 = Pembelajaran menggunakan model konvesional

3.2.2 Prosedur Penelitian

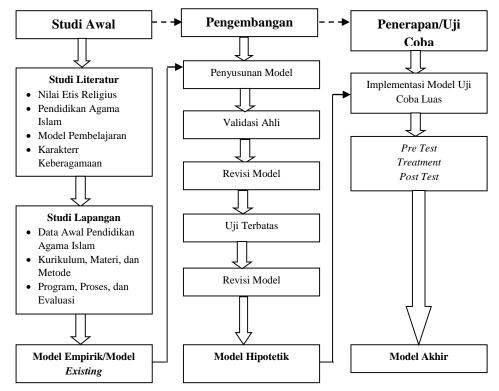
Penelitian dan pengembangan yang dirancang sebaik mungkin akan mampu memberikan kontribusi positif untuk pengembangan program, proses, dan evaluasi dalam pembelajaran, sehingga temuan yang diperoleh menjadi sebuah proses yang bersifat produktif dan inovatif. Temuan yang diperoleh berupa produk model internalisasi nilai etis religius. Dalam merumuskan model ini, peneliti menempuh beberapa tahap yang dilakukan, yakni:

- Merancang konstruksi kerangka konseptual model yang bersumber dari literatur relevan, teori para ahli dan kajian penelitian terdahulu yang kemudian dikonstruksi. Selain itu, model konseptual atau teoritik ini disusun dari pedoman penyelenggaraan PAI di sekolah bersumber dari Kemendikbud dan aturan perundang-undangan yang diberlakukan dalam pendidikan di Indonesia;
- 2. Menemukan model empirik atau *existing model* yaitu model yang terbentuk berdasar hasil temuan lapangan yang terkonstruksi dari hasil studi pendahuluan. Model ini merupakan model *real* yang berjalan selama ini di lapangan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti memotret dan memaparkan model *real* atau *existing model* PAI di SMP PGII 2 dan SMP Negeri 40 Bandung;
- 3. Mengembangkan rancangan model yang dikonstruksi sebagai temuan studi terhadap kondisi tempat atau objek penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas angket karakter keberagamaan serta meminta *judgement expert* kepada ahli Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh saran atau masukan. Model diujicobakan dalam lingkup terbatas untuk mengetahui keunggulan dan keterbatasannya, kemudian direvisi sampai menghasilkan sebuah model hipotetik;
- 4. Model hipotetik yang telah direvisi kemudian diuji coba secara meluas atau dikenal dengan uji luas model yang bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan model internalisasi nilai etis religius. Sehingga model tersebut dapat dikatakan sebagai model *final*.

Prosedur model penelitian dan pengembangan terdiri dari sepuluh tahapan pengembangan yang mencakup, yakni (1) research and development collecting (kajian awal); (2) planning (perencanaan); (3) develop preliminary from of product (mengembangkan desain temuan awal); (4) preliminary field testing (uji coba lapangan awal); (5) main product revision (revisi produk utama); (6) main field testing (uji coba lapangan utama atau uji terbatas; (7) operational product revision (revisi produk operasional); (8) operational field testing (uji coba lapangan

operasional); (9) *final product revision* (revisi produk akhir); dan (10) *dissemination* and implementation (penyebaran dan penerapan) (Borg & Gall, 2003, hlm. 571).

Peneliti melakukan penyesuaian langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan ini, karena disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi lapangan saat penelitian pengembangan ini berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini mengadaptasi dan memodifikasi dari Sukmadinata (2017) menjadi lebih sederhana yang terdiri dari tiga tahap yakni (1) studi awal, (2) model pengembangan, dan (3) penerapan model. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Diadaptasi dari Sukmadinata (2017)

Gambar di atas menunjukkan bahwa kegiatan penelitian diawali dengan kegiatan studi awal yang terdiri dari kajian kepustakaan dan observasi lapangan yang menghasilkan model empirik. Tahap selanjutnya melakukan studi pengembangan yang meliputi kegiatan penyusunan model, penilaian pakar, revisi model, uji coba terbatas, revisi model sehingga menghasilkan model

hipotetik. Pada tahap akhir melakukan implementasi atau uji coba model yang meliputi implementasi model uji coba luas, *pre test*, perlakuan, dan *post test* yang menghasilkan model akhir.

Produk penelitian ini menghasilkan suatu model internalisasi nilai etis religius. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini dideskripsikan sebagaimana penjelasan di bawah ini:

Tabel 3.2 Tahapan Penelitian

No	Langkah-langkah	Aktivitas	Produk
1	Studi Awal	a. Penelaahan kepustakaan yang	Data hasil kajian awal:
		memiliki relevansi sesuai	a. Teori-teori penunjang
		tema penelitian	penelitian
		b. Penetapan pedoman	b. Pedoman observasi,
		observasi, wawancara, serta	interview serta angket
		angket	c. Proses serta evaluasi
		c. Instrumen diberikan penilaian	pembelajaran PAI
		oleh pakar atau ahli	
		d. Observasi, wawancara, dan	
		melakukan analisa terhadap	
		pembelajaran PAI	
	Perancangan program	a. Perancangan agenda	Agenda penelitian (kegiatan dan
		penelitian	durasi penelitian)
		b. Perencanaan waktu penelitian	
	Pengembangan bahan	Pengembangan bahan ajar PAI	a. Nilai etis religius
		yang berkaitan nilai etis religius,	b. Dokumen awal model
		proses dan evaluasi pembelajaran.	internalisasi nilai etis
			religius
	Penyusunan Model	Menyusun model empirik (existing	a. Model konseptual
	Empirik	model)	b. Model empirik
2	Pengembangan	a. Perancangan model	a. Masukan dan saran
	Model	pembelajaran PAI	perbaikan model
		b. Penilaian pakar	b. Model yang telah direvisi
		c. Melakukan revisi model	
		d. Uji terbatas	

		e. Revisi model	
	Revisi Model	Merevisi model hasil validasi ahli	Model hipotetik
3	Implementasi Model	Implementasi/ Uji coba luas	
		Uji efektivitas model	Model akhir

3.3 Lokasi, Objek, dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Tempat berlangsungnya penelitian ini diselenggarakan pada dua sekolah yakni di SMP PGII 2 Bandung dan SMP Negeri 40 Bandung. SMP PGII 2 adalah sekolah menengah pertama berbasis keislaman yang pada kurikulumnya mengintegrasikan nilai-nilai akhlak islami sebagai basis penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan visi misi sekolah. Adapun SMP Negeri 40 Bandung merupakan sekolah umum yang memiliki misi dalam menanamkan nilai keislaman dalam interaksi kehidupan di sekolahnya.

3.3.2 Objek Penelitian

Pada penelitian pengembangan ini, model internalisasi yang diimplementasikan yakni pada pembelajaran PAI di kelas 8. Adapun karakter keberagamaan yang diteliti dengan menggunakan model internalisasi nilai etis religius ini yakni meliputi karakter (1) *şiddīq*; (2) *amanah*; (3) *faṭanah*; dan (4) *tablīg*.

Empat jenis karakter tersebut di atas perlu dikembangkan dalam pembelajaran PAI sebagai hasil dari fase penelaahan awal. Pengembangan karakter-karakter tersebut dikembangkan dalam pembelajaran PAI dengan memasukkannya ke dalam bahan ajar PAI yang berbasis pada model internalisasi nilai etis religius dalam pembelajaran PAI. Rancangan model pembelajaran PAI berbasis internalisasi nilai etis religius ini dapat diimplementasikan karena telah memenuhi syarat.

3.3.3 Subjek Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari suatu kelompok objek atau subjek yang memiliki derajat kualitas dan karakter tersendiri yang dijadikan oleh peneliti sebagai bahan kajian dan mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2018, hlm. 80). Adapun

subjek yang digunakan merupakan siswa kelas 8 tahun ajaran 2020-2021 untuk uji terbatas dan siswa kelas 8 tahun ajaran 2021-2022 untuk uji luas di SMP Negeri 40 Bandung dan di SMP PGII 2 Bandung.

Sugiyono (2018, hlm.81) mengungkapkan yang dimaksud sampel merupakan komponen dari akumulasi dengan ciri khas yang terdapat pada populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen penulis mengambil dua kelas pada kelas 8 tahun ajaran 2020-2021 di SMP Negeri 40 Bandung yakni kelas G dan di SMP PGII 2 Bandung yakni kelas B. Kemudian untuk kelas kontrol penulis mengambil dua kelas di SMP PGII 2 Bandung yakni kelas A dan SMP Negeri 40 Bandung yakni kelas E. Detail jumlah subjek penelitian uji coba kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Subjek Penelitian Uji Terbatas

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
1	SMP Negeri 40 G	32	SMP Negeri 40 E	31
2	SMP PGII 2 B	34	SMP PGII 2 A	32
Total .	Jumlah Sampel	66	Total Jumlah Sampel	63

Uji luas diberikan kepada tiga kelas pada masing-masing sekolah yang terdiri dari dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol pada siswa tahun ajaran 2021-2022.

Tabel 3.4 Subjek Penelitian Uji Luas

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
1	SMP Negeri 40 E	31	SMP Negeri 40 C	30
2	SMP Negeri 40 H	31	SMP PGII 2 C	28
3	SMP PGII 2 A	28		
4	SMP PGII 2 B	28		
Total.	Jumlah Sampel	118	Total Jumlah Sampel	58

Kelas eksperimen di SMP Negeri 40 terdiri dari dua kelas yakni pada kelas E dan H, sedangkan kelas kontrol di kelas C. Kemudian untuk kelas eksperimen di SMP PGII 2 terdiri dari dua kelas yakni pada kelas A dan B, sedangkan kelas

kontrol berada di kelas C. Uji luas bertujuan juga untuk melihat keefektifitasan model yang diimplementasikan tersebut sehingga dapat diperoleh kesimpulan apakah model internalisasi nilai etis religius berdampak pada berkembangnya karakter keberagamaan siswa dan begitupun sebaliknya di kelas yang seperti apa model pembelajaran ini kurang efektif diberikan.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Pengembangan Model

Agar memenuhi kriteria sebuah model yang memenuhi unsur kesahihan, kepraktisan, dan efektivitas, maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas serta mendapatkan validasi dari pakar atau ahli dalam menilai model pembelajaran ini untuk memperoleh penilaian dan pemantapan model pembelajaran. Dalam hal ini peneliti meminta pandangan dari pakar di bidang Pendidikan Agama Islam. Adapun pakar yang memberikan penilaian pada model internalisasi nilai etis religius pada aspek Pendidikan Agama Islam ini yakni Prof. Dr. Syahidin, M.Pd.

3.4.2 Angket

Angket yang dirancang kemudian diberikan penilaian oleh pakar terkait indikator karakter keberagamaan pada mata pelajaran PAI dengan topik materi meneladani kemuliaan sifat Rasul Allah. Angket ini didesain dengan mengkontraskan wilayah positif dan negatif. Adapun aspek yang diukur dalam penelitian ini meliputi empat sifat nabi yakni, *şiddīq*, amanah, *faṭanah*, dan *tablīg*.

Indikator dalam angket penelitian ini disusun dan dirumuskan oleh peneliti berdasar kajian pustaka yang kemudian dituangkan dalam sub indikator sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Indikator Karakter Profetik (Al-Qaf, 2007; 2010; 2012a; 2012b; 2013)

No	Indikator	Sub Indikator
1	Ṣiddīq	a. Jujur
		b. Transparan
		c. Loyal
		d. Terbuka
		e. Objektif

2	Amanah	a.	Tanggungjawab
		b.	Kemampuan menjalankan tugas
		c.	Tepat janji
		d.	Menjaga prinsip
		e.	Kehormatan
3	Faṭanah	a.	Kecerdasan
		b.	Solutif
		c.	Berilmu
		d.	Wisdom
		e.	Realistis
4	Tablīg	a.	Teladan
		b.	Komunikatif
		c.	Memimpin
		d.	Proaktif
		e.	Kerjasama

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018, hlm. 93). Soal angket terdiri dari soal positif dan soal negatif. Untuk keperluan kuantitatif, maka jawaban dari angket dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skor Skala *Likert*

Skala <i>Likert</i>	Sl	Skor		
Skala Likeri	Soal Positif	Soal Negatif		
Selalu (SL)	5	1		
Sering (SR)	4	2		
Kadang-kadang (KK)	3	3		
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	4		
Tidak Pernah (TP)	1	5		

Untuk pembuatan interpretasi skala Likert menurut Sundayana (2020, hlm.

11) dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1. Menentukan skor maksimum = banyak butir angket x banyak responden x 5
- 2. Menentukan skor minimal = banyak butir angket x banyak responden x 1
- 3. Menentukan rentang = skor maksimum skor minimum
- 4. Menentukan panjang kelas = rentang/banyak kategori
- 5. Menentukan skala tanggapan

Berdasarkan kriteria rumus di atas maka diperoleh interpretasi skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.7 Interpretasi Skor Skala *Likert*

Interval Skor (%)	Interpretasi
20-35	Sangat Rendah
36-51	Rendah
52-67	Sedang
68-83	Tinggi
84-100	Sangat Tinggi

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi angket untuk mengukur karakter keberagamaan siswa yang berbasis pada nilai etis religius:

Tabel 3.8 Kisi-kisi Angket

No	Indikator	Sub Indikator		S	oal
				Positif	Negatif
1	Ṣiddīq	a.	Jujur	1	
		b.	Transparan		2
		c.	Loyal	3	
		d.	Terbuka	4	
		e.	Objektif	5	
2	Amanah	a.	Tanggungjawab		6
		b.	Kemampuan menjalankan		
			tugas	7	
		c.	Tepat janji	8	
		d.	Menjaga prinsip	9	
		e.	Kehormatan		10
3	Faṭanah	a.	Kecerdasan	11	
		b.	Solutif		12
		c.	Berilmu	13	
		d.	Wisdom	14	
		e.	Realistis	15	
4	Tablīg	a.	Teladan	16	
		b.	Komunikatif	17	
		c.	Memimpin		18
		d.	Proaktif		19
		e.	Kerjasama		20

3.4.3 Pre test dan post test

Kegiatan tes diposisikan sebagai bagian dari alat pengukuran atau penilaian terhadap suatu objek yang dikaji. Tes bertujuan untuk menakar kemampuan melalui tanggapannya terhadap perlakuan yang telah diberikan dalam bentuk pernyataan. Substansi tes bermuatan segenap kumpulan tugas yang harus diselesaikan, yang jawaban dari responnya dapat diukur dan dinilai sebagai penentuan kemampuan Nadri Taja, 2022

MODEL INTERNALISASI NILAI ETIS RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER KEBERAGAMAAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

114

seseorang. Penilaian tes dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap implementasi dari suatu produk yang diujikan untuk kemudian dievaluasi.

Pada tahap uji coba, tes yang berisi serangkaian instrumen bertujuan dalam menggali capaian dari target produk yang ditetapkan. Dalam hal ini produk yang dimaksud adalah model internalisasi nilai etis religius untuk mengukur karakter keberagamaan siswa yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan memberikan *pre test* dan *post test* ini dilakukan kepada 32 siswa yang telah memperoleh materi kemuliaan sifat Rasul Allāh yang instrumen tersebut sebelumnya telah dinilai oleh pakar dan divalidasi terlebih dahulu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melihat ketersediaan sumber daya dukung pelaksanaan internalisasi nilai etis religius pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Bandung dan di SMP PGII 2 Bandung seperti perangkat pembelajaran berupa RPP dan evaluasi hasil belajar yang berupaya menginternalisasikan nilai etis religius pada pembelajaran PAI. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk melakukan pengecekan data hasil wawancara dan pengamatan pada studi pendahuluan (kondisi objektif).

Pada tahap studi dokumentasi dilakukan dua hal yakni penelusuran data terkait aspek yang ditelusuri dan memperoleh data terkait objek penelitian. Untuk mengetahui informasi lebih lanjut, maka dokumen yang diteliti berupa seperangkat komponen pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta program lain yang berkaitan. Sedangkan untuk memperoleh data terkait objek penelitian dilakukan penelusuran data seperti anggota populasi yang akan dijadikan sampel penelitian. Sumber data diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran PAI. Kemampuan siswa (sampel penelitian) dalam pelajaran PAI berupa nilai yang diperoleh dari guru PAI dan atau waka kurikulum.

Tabel 3.9

Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen	Indikator
1	Pendidikan Agama Islam sebagai mata	Adanya mata pelajaran
	pelajaran wajib di sekolah	Pendidikan Agama Islam di
		SMP Negeri 40 Bandung dan di
		SMP PGII 2 Bandung
2	Standar pengelolaan dan pelaksanaan	Adanya standar pengelolaan dan
	Pendidikan Agama Islam di Sekolah	pelaksanaan Pendidikan Agama
		Islam di sekolah baik dalam
		bentuk soft file maupun buku
3	Silabus dan materi Pendidikan Agama	Silabus dan materi Pendidikan
	Islam	Agama Islam
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Tersedianya Rencana
	(RPP) mata pelajaran Pendidikan	Pelaksanaan Pembelajaran
	Agama Islam	(RPP) mata pelajaran Pendidikan
		Agama Islam
5	Buku ajar; buku pegangan mata	Tersedianya buku Pendidikan
	pelajaran Pendidikan Agama Islam	Agama Islam
	•	

3.5.2 Observasi

Observasi dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah proses pembelajaran PAI di sekolah. Pengamatan ini dimulai dari awal hingga akhir pembelajaran PAI, metode pembelajaran PAI yang digunakan, bahan ajar yang diberikan, interaksi yang dibangun oleh guru dan sikap siswa dalam aktivitas pembelajaran. Untuk lebih terarahnya kegiatan observasi, peneliti menyusun pedoman observasi yang disusun dalam tabel berikut:

Tabel 3.10 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

Kegiatan	Tahap	Deskripsi	
Pendahuluan	Conditioning (Menciptakan Situasi)	Mengucapkan salam untuk membuka kegiatan pembelajaran dan memulai pembelajaran dengan berdo'a Menghadirkan niat yang lurus dalam kegiatan pembelajaran yang dipandu oleh guru Menghubungkan materi ajar yang hendak dipelajar dengan materi ajar pada pertemuan sebelumnya Memotivasi siswa dengan kisah-kisah keteladanan Menstimulus siswa berupa pertanyaan untuk menguj	
	¥	nalar konsepsi pengetahuan yang telah dipelajari siswa	
Kegiatan Inti	Instructional Goals	Guru mengemukakan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai etis religius.	
-	Entering Behavior	Guru menyajikan contoh-contoh video problem moral di masa pandemik melalui aplikasi <i>zoom</i>	

Kegiatan	Tahap	Deskripsi				
		 Guru meminta siswa mengamati dan menginventarisir masalah moral dalam video tersebut kemudian menganalisis dampak-dampak yang ditimbulkan dari masalah tersebut. Guru meminta siswa untuk menjelaskan perilaku buruk seperti apa yang seharusnya dijauhi dan perilaku apa yang harus ditampilkan sebagai alternatif dari masalah moral dalam video. Guru memberikan penguatan terhadap penjelasan siswa tersebut dengan menghubungkan pada materi keimanan kepada Nabi 				
	Instructional Procedures	 Guru membagi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang memuat dasar-dasar perlunya meneladani sifat-sifat kenabian dengan menyajikan nilai-nilai etis religius dengan merujuk pada ajaran Islam dan membuat laporan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Guru meminta siswa memberikan contoh-contoh keteladanan yang dilakukan oleh Nabi sebagai manifestasi dari nilai-nilai etis religius Guru meminta siswa merumuskan bagaimana mengaplikasikan nilai etis religius tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari Guru meminta siswa yang lain menanggapi hasil rumusan tersebut Guru memberikan bimbingan serta motivasi kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai dan mengkonfirmasi hasil pengalaman dari implementasi nilai tersebut. 				
	Performa ce Assesment	 Guru mengkonfirmasi substansi nilai-nilai Islam yang termuat pada materi ajar umum menginformasikan dalil berdasar pada al-Quran maupun ḥadis. Guru bersama siswa merefleksikan nilai-nilai islami yang menjadi substansi kegiatan pembelajaran sebagai upaya internalisasi nilai etis religius dalam mengembangkan karakter keberagamaan 				
Penutup		Guru mengapresiasi siswa yang telah menunjukkan penampilan terbaik berupa penghargaan atau pujian Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam				

3.5.3 Wawancara

Teknik wawancara pada tahap studi pendahuluan digunakan peneliti untuk mengungkap kondisi objektif model internalisasi nilai etis religius pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Bandung dan di SMP PGII 2 Bandung sebelum dikembangkan yang meliputi (1) tujuan pembelajaran PAI yang terinternalisasi dengan nilai etis religius; (2) isi mata pelajaran PAI yang

terinternalisasi dengan nilai etis religius; (3) implementasi pembelajaran PAI yang terinternalisasi dengan nilai etis religius; (4) evaluasi pembelajaran PAI yang terinternalisasi dengan nilai etis religius; (5) dukungan sumber daya terhadap implementasi pembelajaran PAI yang terinternalisasi dengan nilai etis religius; dan (6) kebutuhan pembelajaran PAI yang terinternalisasi dengan nilai etis religius. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber seperti guru pengampu mata pelajaran PAI, wakil kepala bidang kurikulum dan wakil kepala bidang kesiswaan.

Teknik wawancara pada tahap uji coba dilakukan terhadap guru mata pelajaran PAI setelah selesai melakukan pengajaran yang dirancang berdasarkan draft desain model internaliasasi nilai etis religius pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Bandung dan di SMP PGII 2 Bandung untuk mengetahui keunggulan dan keterbatasannya sebagai masukan untuk uji coba berikutnya.

Wawancara dilakukan sebagai upaya memperoleh data melalui dialog dan menggali kumpulan pendapat atau asumsi berupa hal yang dicari dari informan secara luas dan mendalam (Sugiyono, 2018, hlm. 137). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada warga sekolah mengenai karakter yang ditanamkan lembaga yang dalam hal ini sekolah berkaitan dengan nilai etis religius serta profil siswa khususnya karakter individu yang berkaitan dengan nilai etis religius. Agar lebih mudahnya menggali informasi lebih mendalam dan akurat, maka disusun panduan wawancara dengan rincian berikut:

Tabel 3.11 Pedoman Wawancara

No	Komponen/Aspek							
1	Program sekolah terhadap kehidupan sekolah yang							
	religiusitas							
2	Program pembelajaran mata pelajaran PAI berbasis							
	internalisasi nilai etis religius							
3	Model pembelajaran yang digunakan							
4	Perangkat pembelajaran PAI							
5	Metode yang digunakan serta media ajar							
6	Seperangkat penunjang berupa sarana dan prasarana							
	pembelajaran PAI							
7	Faktor pendukung dan penghambat PAI dan internalisasi							
	nilai etis religius							

- 8 Evaluasi PAI
- 9 Dampak pembelajaran PAI terhadap sikap keberagamaan siswa

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan derajat yang menggambarkan tingkat keabsahan atau keterpercayaan sebuah instrumen. Dikatakan absah atau benarnya suatu instrumen bila mampu menyajikan data berasal dari penulusuran variabelnya valid (Sundayana, 2020, hlm. 59). Untuk menguji keabsahan alat ukur, dapat memfungsikan rumus korelasi *Product Moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2).(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

 r_{xy} = Koefisien korelasi

X =Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap soal

n =Jumlah responden

Adapun penafsiran besarnya koefisien korelasi r_{xy} diungkap kriteria berikut:

Tabel 3.12 Interpretasi Validitas Butir Soal

-	
Koefisien Korelasi	Kriteria
0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Sedang
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

(Arifin, 2012, hlm. 257)

3.6.2 Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten atau ajeg). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula (Sundayana, 2020, hlm. 69).

Dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Spearman-Brown*, dikarenakan instrumen yang digunakan berupa angket. Prinsip penggunaan rumus *Spearman-Brown* adalah menghitung koefisien korelasi diantara kedua belahan sebagai koefisien reliabilitas bagian (setengah) yang dinotasikan dengan rumus:

$$r_{\frac{11}{12}} = \frac{n(\sum x_1 \, x_2) - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{[(n\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2][(n\sum x_2^2) - (\sum x_2)^2]}}$$

Dengan:

 $r_{\frac{11}{2}}$ = Koefesien realitas bagian

n = Banyaknya responden

 x_1 = Kelompok data belahan pertama

 x_2 = Kelompok data belahan kedua

Untuk menghitung koefisien reliabilitas suatu perangkat, maka *Spearman-Brown* mengemukakan rumus:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{\frac{11}{12}}}{1 + r_{\frac{11}{12}}}$$

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari *Guilford*, yaitu:

Tabel 3.13 Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0.00 \le r < 0.20$	Sangat rendah
$0,20 \le r < 0,40$	Rendah
$0,40 \le r < 0,60$	Sedang/cukup
$0.60 \le r < 0.80$	Tinggi
$0.80 \le r < 1.00$	Sangat tinggi

Uji coba dilakukan kepada 32 siswa yang telah mendapatkan materi meneladani kemuliaan sifat Rasul Allāh .

Tabel. 3.14 Hasil Uji Coba Angket Keberagamaan Berbasis Nilai Etis Religius

Indikator	No.	No. Soal Sub Indikator	Validitas		Doliabilitas	Vanutusan	Hasil Perbaikan		Reliabilitas
	Soal		Nilai	Kriteria	Reliabilitas	Keputusan	Nilai	Kriteria	Renadintas
Şiddīq	1	Jujur	0.5011	Sedang		Dipakai	0.5011	Sedang	
	2	Transparan	0.4895	Sedang		Dipakai	0.4895	Sedang	
	3	Loyal	0.3769	Rendah		Diganti	0.6152	Tinggi	
	4	Terbuka	0.4491	Sedang		Dipakai	0.4491	Sedang	
	5	Objektif	0.7248	Tinggi		Dipakai	0.7248	Tinggi	
	6	Tanggung Jawab	0.7934	Tinggi		Dipakai	0.7934	Tinggi	
	7	Menjalankan				Dipakai			
Amanah	/	Tugas	0.7476	Tinggi			0.7476	Tinggi	
Amanan	8	Tepat Janji	0.5207	Sedang		Dipakai 0.5207 Sedang	Sedang		
	9	Menjaga			0,777 (Tinggi)	Diganti	0.7154	Tinggi	0.81 (Sangat Tinggi)
		Prinsip	0.3516	Rendah					
	10	Kehormatan	0.5211	Sedang		Dipakai	0.5211	Sedang	
	11	Kecerdasan	0.5075	Sedang		Dipakai	0.5075	Sedang	
Faṭanah	12	Solutif	0.7889	Tinggi		Dipakai	0.7889	Tinggi	
	13	Berilmu	0.5216	Sedang		Dipakai	0.5216	Sedang	
	14	Wisdom	0.3956	Rendah		Diganti	0.8005	Tinggi	
	15	Realistis	0.3267	Rendah		Diganti	0.6353	Tinggi	
Tablīg	16	Teladan	0.5974	Sedang		Dipakai	0.5974	Sedang	
	17	Komunikatif	0.5113	Sedang		Dipakai	0.5113	Sedang	
	18	Memimpin	0.5808	Sedang		Dipakai	0.5808	Sedang	
	19	Proaktif	0.7759	Tinggi		Dipakai	0.7759	Tinggi	
	20	Kerjasama	0.5009	Sedang		Dipakai	0.5009	Sedang	

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian ini, diperoleh hasil bahwa untuk angket keberagamaan dapat digunakan seluruh itemnya sebanyak 20 pernyataan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan guna memperoleh hasil penelitian berupa implikasi pembelajaran PAI berbasis nilai etis religius terhadap pengembangan karakter keberagamaan siswa. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif menggunakan uji normalitas. Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau

berada dalam sebaran normal (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017, hlm. 79). Untuk menguji normalitas dapat digunakan uji *Shapiro-Wilk* karena data setiap kelasnya kurang dari 50 siswa. Jika data tersebut berdistribusi normal maka selanjutnya digunakan uji t, tetapi jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon* (Sundayana, 2020, hlm. 88).

3.7.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi faktual penyelenggaraan pendidikan (Mahmud, 2011, hlm. 101). Dalam hal ini data awal diperoleh dari hasil wawancara dan observasi selama proses pengembangan kurikulum mata pelajaran PAI berbasis nilai etis religius unuk kemudian dideskripsikan.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam melakukan teknik analisis data setelah data terkumpul pada tahap analisis data kualitatif untuk memperoleh hasil penelitian yang bermakna dapat diuraikan ke dalam tahapan berdasar model interaktif Miles & Huberman (1994) sebagai berikut:

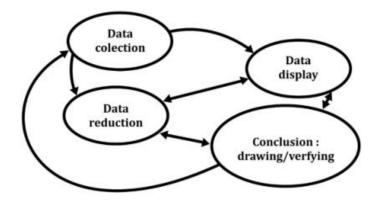
- 3.7.2.1 Data reduction, selama peneliti mengumpulkan data di lapangan akan ditemukan banyak informasi yang sangat melimpah dalam mendukung data penelitian. Diantara sekian banyak data yang terkumpul, peneliti perlu memilah dan memilih bagian mana saja yang dianggap penting serta relevan dengan fokus penelitian terkait model internalisasi nilai etis religius pada pembelajaran PAI untuk mengembangkan karakter keberagamaan siswa;
- 3.7.2.2 *Display data*, menunjukkan bahwa penyajian data dapat dituangkan dalam bentuk gambar, tabel, diagram, sketsa, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui cara tersebut data akan semakin mudah melaksanakan pekerjaan selanjutnya dan mudah dipahami alur dari pola hubungan yang terbentuk. Untuk memudahkan mereduksi data selama penelitian berlangsung serta deskripsi data pada temuan penelitian, maka peneliti perlu membuat koding data pada teknik pengumpulan data (wawancara: Wa, observasi:

Ob), jenis sumber informan pada kedua sekolah (Kepala Sekolah: KSp dan Nadri Taja, 2022

KSn, Waka Kurikulum: WKp dan WKn, Waka Kesiswaan: WKp dan WKn; Guru PAI: GPp dan GPn) huruf p di ujung ditujukkan untuk SMP PGII 2 Bandung dan huruf n di ujung ditujukkan untuk SMP Negeri 40 Bandung, dan lokasi observasi (kelas: Ke, daring: Da, dan sekolah: Sk). Sistematika sumber data ditandai dengan numerikal, sehingga kombinasi koding yang terbentuk seperti: Wa_GPn 1 yang menjelaskan bahwa data yang ditemukan melalui wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 40 Bandung sebagai sumber pertama;

3.7.2.3 Conclusion/verifying, setelah data disajikan maka langkah akhir yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan agar memperoleh makna dari temuan penelitian. Agar kesimpulan yang diperoleh benar dan bermakna maka diperlukan tahap berikutnya yakni, verifikasi dengan cara melakukan member check dan triangulasi data dimana peneliti dan informan sebagai key person, tujuannya tiada lain untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Proses penarikan kesimpulan dari tahap verifikasi berlangsung selama dan sesudah data terkumpul.

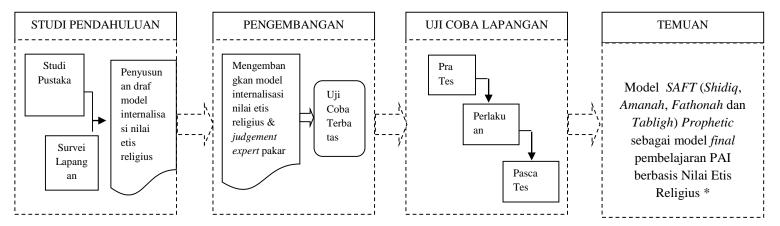
Pola pengorganisasian data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Analisis Data Model Interaktif (Miles & Huberman, 1994, hlm. 10)

3.8 Alur Penelitian

Alur penelitian yang dikembangkan dalam model internalisasi ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3. Alur Penelitian Diadapatasi dari Sukmadinata (2017)

*pada bagan temuan merupakan kerangka yang dibuat oleh peneliti untuk menegaskan hasil penelitian yang hendak dicapai.